

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi. Artinya, tuturan baru bermakna jika direalisasikan dalam tindakan komunikasi nyata. Selain itu, tindak tutur ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindak dalam suatu tuturan. Tindak tutur (speech act) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikatif tertentu.

Dalam kegiatan bertutur, situasi merupakan beragam aktivitas sosial dengan tutur ini menentukan pemilihan ragam tutur. menggunakan bahasa yang terwujud dalam suatu ragam kemungkinan dapat digunakan wacana. Kaitannya dengan pembahasan tindak tutur ini, di dalam situasi tutur, terdapat aspek yang perlu dipahami, terutama pengertian peristiwa-peristiwa tutur, yakni aktivitas-masyarakat tutur, situasi tutur, peristiwa tutur, aktivitas, atau aspek-aspek dari aktivitas yang selanjutnya pembahasan tindak tutur. secara langsung diarahkan oleh kaidah-kaidah.

Selain itu, tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu, dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitratuturnya.

Menurut Searle (dalam Anggraeni, 2015: 3) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Berdasarkan fungsinya tindak tutur dapat dibagi menjadi lima, yaitu (1) asertif atau representatif yang berfungsi untuk menguatkan, menduga, menegaskan dan mengumumkan; (2) komisif memiliki fungsi untuk melakukan sesuatu misalnya besumpah atau berjanji; (3) direktif memiliki fungsi untuk mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, meminta, menasehati; (4) ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, seperti meminta maaf, berterima kasih dan lain sebagainya; (5) deklarasif, yang berfungsi untuk memutuskan sesuatu seperti menghukum, memecat, memberi nama, dan sebagainya.

Jika dilihat dari bentuk dan fungsinya, tindak tutur merupakan bentuk tuturan yang memberikan gambaran atau informasi terhadap pendengar. Melalui tuturan sesuai dengan maknanya, pendengar dapat memahami dengan baik dan mampu menerima segala bentuk bahasa yang dituturkan oleh pemeran. Selain itu, penggunaan tindak tutur yang sesuai dengan fungsi dan bentuknya pun memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk informasi dari setiap pemeran. Akan tetapi, kenyataan yang ditemukan dalam tayangan tersebut tidak seperti yang diharapkan.

Setiap pemeran dalam tayangan Waktu Indonesia Bercanda menggunakan bentuk tuturan yang tidak sesuai dengan bentuk dan fungsi dari tindak tutur. Bentuk informasinya menyimpang dan tidak sesuai dengan fungsi dan bentuknya. Kosakata yang digunakan oleh setiap pemeran selalu menggunakan lebih dari berbagai bentuk bahasa sehingga pendengar maupun penonton yang menonton tayangan tersebut juga tidak dapat menerima informasi dengan jelas. Oleh karena itu, berdasarkan peristiwa tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Tindak Tutur Acara dalam Waktu Indonesia Bercanda di Stasiun Televisi Net”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimana tindak tutur lokusi yang digunakan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda?
- b) Bagaimana tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda?
- c) Bagaimana tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk,

- a) Menggambarkan tindak tutur lokusi yang digunakan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda.
- b) Menggambarkan tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda.
- c) Menggambarkan tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam menelaah dan mengkaji tindak tutur yang digunakan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda.

- b) Bagi pembaca

Penelitian ini dilakukan sebagai sumber untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan telaah tindak tutur.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

- a) Tindak Tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.
- b) Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berhubungan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh menawarkan, dan menjanjikan.
- c) Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu.